BAB IV

SEJARAH, AJARAN, DAN AKTIVITAS LEMBAGA KEAGAMAAN

A. Sejarah, Ajaran dan Aktivitas Keagamaan Jama'ah Shalawat Wahidiyah

1. Sejarah Shalawat Wahidiyah

Shalawat bentuk jamak dari kata salla atau salat yang berarti: doa, keberkahan, kemuliaan kesejahteraan, dan ibadah. Arti bershalawat dapat dilihat dari pelakunya. Jika shalawat yang datang itu dari Allah Swt. Berarti memberi rahmat kepada makhluk. Shalawat dari malaikat berarti memberikan ampunan. Sedangkan shalawat dari orang-orang mukmin berarti suatu doa agar Allah Swt memberi rahmat dan kesejahteraan kepada nabi Muhammad Saw dan keluarganya.

Shalawat juga berarti doa, baik untuk diri sendiri atau pun kepentingan bersama. Sedangkan shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketertundukkannya kepada Allah Swt, bahwa orang yang bershalawat kepadanya akan mendapatkan pahala yang besar, baik shalawat itu dalam bentuk tulisan maupun lisan (ucapan).

Kita mungkin sering membaca shalawat, dan shalawat juga banyak sekali jenisnya. Pengertian shalawat menurut bahasa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat merupakan bentuk jamak dari kata salat yang berarti: doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan dan ibadah. Jadi shalawat menurut bahasa bisa diartikan sebagai doa.

Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُ هُمْ وَ تُزَ كِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيهِمْ
إِنَّ صَلَوتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (at-Taubah: 103)

Pengertian shalawat menurut istilah atau syar’i adalah pujian kepada nabi-nabi. Ada berbagai macam bacaan shalawat, seperti Shalawat Nariyah, Shalawat Munjiat, Shalawat Badar, Shalawat Wahidiyah dan lain-lainnya. Namun bacaan shalawat yang paling singkat dan secara umum adalah Allahumma Solli Ala Muhammad atau Sollu Ala Muhammad/Sollu Ala Nabi.

Dari beberapa pengertian shalawat diatas maka yang di maksud Shalawat Wahidiyah adalah rangkaian doa shalawat Nabi Shollallohu’ alaihiwasallam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana tertulis dalam lembaran Shalawat Wahidiyah, termasuk cara adab pengamalannya.[1]

Shalawat Wahidiyah mempunyai berbagai manfaat dan faedah bagi yang meyakininya, antara lain berfaedah menjernihkan hati, membuahkan ketenangan batin dan ketenangan jiwa, serta meningkatkan daya ingat/sadar/ma'rifat kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa dan Rosul Saw.

Shalawat Wahidiyah mempunyai berbagai kandungan berupa sistem yang disebut ajaran Wahidiyah. shalawat Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah mulai disiarkan pada tahun 1963 dan telah diberikan ijazah mutlak oleh Mualif untuk diamalkan dan disiarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan ikhlas tanpa pamrih dan dengan bijaksana.

Sejarah Shalawat Wahidiyah tak bisa dilepaskan dari kejadian ghaib yang dialami oleh Hadratul Mukarram Romo Kiai Haji Abdoel Madjid Ma'roef, pimpinan pesantren kedunglo , Desa Bandar, Kediri. Pengalaman itu terjadi, kira-kira awal bulan juli 1959. Suatu saat, di awal bulan itu, dalam keadaan terjaga (sadar), Beliau menerima pesan dari alamat ghaib. Pesan itu agar beliau 'mengangkat masyarakat'. Maksudnya adalah agar beliauturut serta dalam memperbaiki dan membangun mental masyarakat, khususnya melalui jalan batiniah, agar mental mereka dapat dilandasi oleh kesadaran kepada Allah Swt. Dan Rasulullah saw.

[1] Abdul Muhit, *Shalawat Wahidiyah Sejarah dan Ajarannya*, (Jakarta: JPW "Miladiyah" Mualif Wahidiyah, 2006), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menerima alamat ghaib itu, Beliau semakin meningkatkan ibadah dan konsentrasi dalam bermujahadah dan mendeatkan diri kepada Allah Swt. Seraya bermunajat kepada Yang Maha Kuasa. Dalam munajatnya Beliau selalu memohon agar umat dan masyarakat dapat meraih kesejahteraan, dan yang utama Beliau selalu memohon agar terjadi perbaikan akhlak dan mental masyarakat.[2]

2. Ajaran Jama'ah Shalawat Wahidiyah

Jama'ah Shalawat Wahidiyah berkarakterkan sufistik. Jama'ah Shalawat Wahidiyah ini merupakan salah satu di antara Jama'ah Shalawat yang ada di Indonesia. Keberadaanya mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran agama Islam, yang mana ajaran tersebut dalam beberapa ritualnya dapat memberikan pembinaan karakter (kepribadian) kepada setiap pengikut dan anggotanya. Dengan arti lain Jama'ah Shalawat ini merupakan bentuk pelaksanaan ibadah dengan menjalankan syari'at Islam dan dikerjakan secara istiqamah atau tekun melalui jalan tertentu yang sesuai syari'at Islam. Ajaran yang ada pada jama'ah Shalawat Wahidiyah sebagai berikut:

a. Definisi (ta'rif) Ajaran Shalawat Wahidiyah

Yang dimaksud Ajaran Shalawat Wahidiyah adalah bimbingan praktis lahiriyah dan batiniah dalam mengamalkan dan menerapkan tuntunan Rasulullah SAW. Mencakup bidang syari'at dan hakikat yang meliputi penerapan iman, pelaksanaan Islam, ihsan dan pembentukan *akhlaqulkarimah*, dengan landasan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

[2] Ibid....,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan praktis Wahidiyah telah meliputi segala bentuk kegiatan hidup dalam hubungan manusia dengan Allah yang disebut dengan hablun mina-Allah, hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat sebagai insan sosial atau hablun minan-Nas, hubungan insan dengan keluarga, rumah tangga, dengan bangsa (*international public relations*) serta hubungan manusia dengan segala makhluk di lingkungan hidup pada umumnya.

b. Mujahadah Shalawat Wahidiyah

Mujahadah Shalawat Wahidiyah atau bisa disebut mujahadah adalah pengalaman Shalawat Wahidiyah atau bagian darinya (Shalawat Wahidiyah) menurut kaifiat atau cara yang telah ditentukan oleh mu'alif, sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW. Yang sekaligus merupakan do'a kepada Allah SWT. Yang merupakan doa untuk pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, serta seluruh makhluk ciptaan Allah SWT.

c. Pengamalan Wahidiyah

Pengamalan Wahidiyah adalah upaya melakukan mujahadah Shalawat Wahidiyah dan mengamalkan ajaran Wahidiyah, sebagaimana telah dirumuskan (Lillah-Billah, Lirrasul-Birrasul, Lilghauts-Bilghauts, Yukti Kulladzii Haqqin Haqqoh, Taqdiimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa') dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penyiaran Wahidiyah

1) Penyiaran Wahidiyah adalah penyampaian Shalawat Wahidiyah dan ajarannya sebagian atau seluruhnya, kepada pribadi-pribadi yang juga diharapkan agar dapat disebarkan atau di amalkan kepada masyarakat yang lain disertai keterangan seperlunya.

2) Penyiaran Wahidiyah dilakukan menurut prinsip "tidak pandang bulu" dan "ikhlas" tanpa "pamrih" dengan bijaksana serta didukung oleh mujahadah.

e. Pembinaan Wahidiyah

Pembinaan Wahidiyah adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan pengamalan Wahidiyah dan penyiaran Wahidiyah.

f. Pendidikan Wahidiyah

Pendidikan Wahidiyah adalah pendidikan kewahidiyaan yang disalurkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

g. Dakwah Wahidiyah

Dakwah Wahidiyah merupakan proses kegiatan mengajak manusia sadar kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan mengamalkan Shalawat Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah.

h. Perjuangan Wahidiyah

Perjuangan Wahidiyah yang juga disebut perjuangan *fafirru ilallah wa rasulihi saw*, upaya lahiriah dan batiniah agar mencapai kejernihan hati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenangan batin, ketentraman jiwa menuju ma'rifat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan pengamalan, penyiaran, pembinaan, dan pendidikan Wahidiyah serta sarana dan penunjang lain yang dibutuhkan dalam perjuangan Wahidiyah di bawah bimbingan Mualif Shalawat Wahidiyah.

Tujuan perjuangan Wahidiyah adalah terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin, materil dan spiritual, di dunia dan di akhirat bagi masyarakat bangsa Indonesia di dalam wadah NKRI yang berdasarkan pancasila dan UUD1945, dan bagi umat manusia di seluruh dunia.

Lima Pilar Ajaran Wahidiyah (Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah)

Pokok-pokok ajaran Wahidiyah adalah sebagai berikut:

Lillah-Billah

Lirrasul-Birrasul

Lilghouts-Bilghouts

Yukti Kulladzi Haqqin Haqqah

Taqdimul aham fal aham tsummal anfa' fal Anfa'

1) Lillah-Billah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lillah adalah segala amal perbuatan apa saja, lahir maupun batin, baik yang wajib, sunnah dan mubah, baik yang berhubungan langsung kepada Allah dan Rasul-Nya SAW, maupun yang berhubungan denga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari asal bukan perbuatan yang merugikan atau perbuatan yang bukan diridloi Allah SWT. Melaksanakannya disertai dengan niat dan tujuan untuk mengabdikan diri kepada SWT dengan ikhlas tanpa pamrih semata-mata karena Allah. Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 5: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepadaNya (menjalankan) agama....". (QS. Al-Bayyinah ayat 5).*

Sedangkan Billah adalah meyadari dan merasa bahwa segala kehidupan termasuk gerak-gerik lahir batin, semua itu adalah yang mencptakan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang ditegaskan dalam al-Qur'an surah As-Shaffaat Ayat 96:*"Dan Allah yang menciptakan kamu sekalian dan apa yang kamu perbuat". (QS. As-Shaffaat ayat 96).*

Dari pengertian dan dalil di atas dijabarkan bahwa sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari supaya berusaha agar setiap kegiatannya bernilai ibadah, baik itu yang berhubungan langsung kepada Allah SWT seperti shalat, zakat, puasa, haji, ataupun mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak berhubungan langsung kepada Allah SWT seperti, bekerja, tidur, makan, mandi dan lain-lain. Seluruhnya tadi supaya diniati beribadah kepada Allah (Lillah). Jadibukan karena pahala ataupun takut siksa. Disamping itu juga didasari Billah yaitu dalam melaksanakan ibadah yang mengerakkan adalah Allah, sebab fadlal (ridho)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allahlah kita bisa mengerjakan segala aktifitas atau kegiatan yang telah di niati. Kalau sudah demikian berarti sudah menerapkan Lillah-Billah.

2) Lirrasul-Birrasul

Lirrasul-Birrasul sebagai realisasi penerapan syahadat Rasul atau Risalah.

Lirrasul adalah segala perbuatan apa saja baik lahiriyah maupun batiniyah asal bukan perbuatan yang dilarang Allah SWT, tidak bertentangan dengan norma di masyarakat supaya dalam mengerakannya disamping diniati LILLAH hendaknya juga Lirrasul, mengikuti perintah Rasulullah SAW misalnya dalam mengerjakan ibadah baik yang langsung berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat, puasa, zakat, haji bershadaqah, dan lain sebagainya atau mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan Allah SWT seperti, makan, minum, tidur, membersikan rumah, mendidik anak dan lain sebagainya supaya dalam mengerjakannya disamping diniati LILLAH supaya juga diniati Lirrasul. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Muhammad ayat 33: *"Taatlah kepada Allah SWT dan kepada Rasul SAW". (QS. Muhammad ayat 33).*

Sedangkan Birrasul adalah mempunyai penerapan hampir sama seperti Billah, tetapi terbatas pada hal-hal yang diridloi Allah SWT. Misalnya dalam mengerjakan segala sesuatu termasuk gerak-gerik diri lahir dan batin adalah sebab jasa Ralullah SAW. Bedasarkan firman Allah Qs. al-Anbiya' ayat 107: *"Dan tiada Aku mengutus Engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam". (QS. Al-Anbiya'ayat 107).*

3) Lilghouts-Bilghouts

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lilghouts Bilghouts mempunyai penerapan yang sama dengan Lillah-Billah dan Lirrasul-Birrasul, yaitu disamping niat ikhlas ibadah kepada Allah SWT dan niat megikuti tuntunan Rasulullah SAW supaya ditambah lagi niat mengikuti bimbingan Ghouts (Wali). Penerapannya niat di dalam hati. Jadi tidak merubah ketentuan-ketentuan lain di bidang syariat. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT: *"Dan ikutilah jalannya orang yang kembali kepadaKu". (QS. Luqman ayat 15.*

Selain Lilghouts, Bilghouts juga mempunyai penerapanan yang sama dengan Birrasul yaitu sadar dan merasa bahwa senantiasa mendapat bimbingan rohani dari Ghouts. Sehingga sadar dalam hati bahwa mendapat jasa atau pertolongan dari Ghouts sehingga dapat merasakan nikmat kehidupan di dunia ini. Jasa tersebut berupa tarbiyah ruhaniyah atau sorotan sinar Illahiyah yang terpancar dari pribadi Ghouts yang disebut Nadroh.

4). Yukti Kulladzi Haqqin Haqqah

Yukti Kulladzi Haqqin Haqqoh maksudnya adalah berusaha mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban tanpa menuntut hak. Mengutamakan kewajiban di segala bidang tanpa menuntut hak. Baik kewajiban terhadap Allah SWT, kewajiban terhadap Rasulullah SAW dan kewajiban terhadap Ghouts (Wali). Maupun kewajiban dalam berhubungan di masyarakat di segala bidang dan terhadap makhluk pada umumnya.

5) Taqdimul aham fal aham tsummal anfa' fal Anfa'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa' mempunyai penerapan yakni didalam melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut supaya mendahulukan yang lebih penting (*AHAMMU*). Jika sama-sama pentingnya supaya dipilih yang lebih besar manfaanya (*ANFA'U*). Halhal yang berhubungan kepada Allah SAW, terutama yang waib, pada umumnya harus di pandang "AHAMMU" (lebih penting). Dan hal-hal yang manfaatnya dirasakan juga oleh orang lain atau masyarakat pada umumnya harus dipandang "ANFA'U" (lebih bermanfaat). Jadi, segala sesuatu atau segala perkara yang tidak menjadikan sebab mendekatkan diri kepada Allah SWT wa Rasullihi SAW bukan termasuk manfaat, bankan mungkin bisa menimbulkan mudhorot atau membahayakan.[3]

Untuk dapat menentukan suatu pilihan *ahamm* dan *anfa'* secara tepat, perlu diperhatikan sebagai pedoman, yaitu bahwa segala hal yang berhubungan dengan Allah dan Rasulullah saw, terutama yang wajib, harus dipandang *ahamm* (paling penting). Dan hal-hal yang manfaatnya dirasakan juga oleh orang lain, terlebih-lebih masyarakatnya banyak, maka harus dipandang *anfa'* (besar manfaatnya). Dikatakan pada umumnya, karena tidak mutlak. Maksudnya, mungkin adanya sesuatu yang baru (*'aridl*) atau karena situasi dan kondisi, maka praktiknya bisa menyimpang dari pedoman tersebut.

Dalil-dalil yang berhubungan dengan hal ini antara lain adalah kaidah usul fiqih, "mencegah kerusakan di dahulukan dari pada menarik kemaslahatan".

[3] Lailatun Naqiyah, *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: DPW Wahidiyah, 1999), 1-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, ada juga sebuah doktrin akhlak, “memelihara adab didahulukan dari pada menjalankan berbagai macam perintah”.

3. Aktivitas Keagamaan Jam’ah Shalawat Wahidiyah

Hasil penelitian yang saya dapatkan dari metode wawancara dengan Tokoh jama’ah Shalawat Wahidiyah yakni adanya dua aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh jama’ah Shalawat Wahidiyah yakni :

a. Maulid Nabi

Maulid nabi yaitu mengenang kembali jasa-jasa Rasulullah Saw kepada para umatnya dan sebagai sarana untuk meningkatkan cinta kepada Rasulullah Saw. Jama’ah Shalawat Wahidiyah merayakan Maulid Nabi dengan Mujahadah Rubu’ussanah, acaranya terdiri dari yang pertama, mengadakan doa bersama untuk para leluhur dan para pejuang bangsa yang telah berada di alam kubur. yang kedua adalah doa nasional untuk keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bangsa dan Negara dan yang ketiga bertujuan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw.

b. Isra’ Mi’raj

Isra’ adalah perjalanan pada malam hari yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang banyak mengandung rahasia dan keajaiban, diantaranya jarak yang sangat jauh yang biasanya di tempuh berhari-hari, hanya di tempu semalam saja. Dari Isra’ Mi’raj Rasulullah membawakan hasil yang utama yaitu shalat 50 kali dalam sehari semalam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilaksanakan oleh beliau beserta umatnya. Karena dirasa shalat 50 kali terlalu berat bila diukur dengan kemampuan umatnya, akhirnya atas saran Nabi Musa beliau memohon keringanan kepada Allah SWT sampai akhirnya menjadi shalat 5 waktu.

Jama'ah Shalawat Wahidiyah merayakan acara Isra' Mi'raj tersebut dengan mengadakan Mujahadah Kubro yang diselenggarakan secara serentak pada bulan Rajab dan biasanya diadakan di pusat lahirnya Sholawat Wahidiyah di ponpes perjuangan Wahidiyah di Kedunglo, Kediri.[4]

B. Sejarah, Ajaran dan Aktivitas Jama'ah Nahdliyin (NU)

1. Sejarah Jama'ah Nahdlatul Ulama'

Nahdlatul Ulama' (NU) didirikan pada taahun 1926 di jawa timur. Didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Chasbullah. NU merupakan organisasi para ulama nusantara. secara keagamaan NU bermadzhab Sunni, umunya berkiblat pada imam syafi'i.

Sejak awal berdirinya NU terus melakukan perluasan hingga ke daerah-daerah, tak terkecuali di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui sejarah awal masuknya NU ada sesuatu hal yang kiranya bisa dijadikan rujukan yakni berdirinya Madrasah NU yang berlokasi di daerah Kutuk pada tahun 1929 yang memberikan informasi bahwa NU sudah ada di Sidoarjo sebelum tahun 1929.

[4]Eko Setiawan, Wawancara, jum'at 09 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU sangat berkomitmen terhadap tradisi-tradisi lokal, kesetiaan pada tradisi ditegaskan oleh NU dengan menyatakan dirinya adalah Alussunnah Wal Jama'ah yang terdiri dari kata *ahlun* artinya golongan, *sunnah* artinya hadits, dan *jama'ah* artinya mayoritas. Maksudnya, golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada al-Qur'an dan hadits, sementara pengambilan hukum islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh (sebagian besar ulama' ahli hukum Islam).

2. Ajaran Jama'ah Nahdlatul Ulama'

Sebagai organisasi sosial keagamaan yang moderat, NU memiliki dasar-dasar pemikiran sebagai landasan organisasi. NU (Nahdlatul Ulama) merupakan bentuk organisasi keagamaan yang berkarakterkan tasawwuf. Dalam menjalankan ritual agamanya, kaum Sunni (sebutan kaum yang mengikuti faham Ahlussunnah wal Jama'ah) menganut satu dari madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, serta mengikuti Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi di bidang aqidah, di bidang fiqih NU mengikuti jalan pendekatan (Al Madzhab) salah satu dari empat madzhab, yaitu: Abu Hanifah an Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris As Syafi'i serta Imam Ahmad bin Hambal, dan di bidang tasawuf mengikuti Imam Al Junaidi Al Baghdady dan Imam Ghazali, serta imam lainnya. Ulama tersebut telah diakui para ulama seluruh dunia sangat mumpuni dan termasuk tingkatan Mujtahid (karena kedalaman ilmu agamanya, mereka berhak mengambil ketentuan ijtihad atas hukum Islam dari sumbernya, yakni al-Qur'an dan Hadits).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu prinsip dasar yang dipegang kaum Sunni yang menjadi cirinya ialah dalam memahami ajaran agama mereka selalu mengambil jalan tengah (*wasath*). Mereka berpegang pada asas keseimbangan (*equilibrium*) yang mengacu pada al-Qur'an dan al-Sunnah dan berusaha mengkompromikan dua kutub yang ekstrim. Paham Sunni berusaha menyeimbangkan antara potensi akal dan *naql*, dunia dan akhirat dan antara *fiqh* dan tasawwuf.

Esensi ajaran Sunni adalah pengembangan ajaran-ajaran yang telah dirumuskan sejak periode sahabat dan tabi'in, yaitu pemikiran keagamaan yang menjadikan al-Hadits sebagai rujukan utamanya. Oleh karena itu para ahli tarikh tasyri' menamakan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* sebagai "*ahl al-Hadits*". Nama *ahl al-Hadits* diberikan sebagai ganti dari *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang saat itu masih dalam proses pembentukan.

Khittah Nahdlatul Ulama adalah landasan berpikir, bersikap dan bertindak yang dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta setiap proses pengambilan keputusan. Salah satu isi dari Khittah NU tersebut adalah dasar-dasar pemikiran NU sebagai berikut:

a. Nahdlatul Ulama mendasarkan paham keagamaannya pada sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, al-Ijma' (kesepakatan pada sahabat dan ulama') dan al-Qiyas.

b. Nahdlatul Ulama' mengikuti pendirian bahwa Islam adalah agama yang fitri yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang dimiliki oleh manusia. Paham keagamaan yang dianut Nahdlatul Ulama bersifat menyempurnakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa, dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut.

Nahdlatul Ulama' pengikut ajaran Islam yang berlandaskan pada: Al Quranul Karim, Sunnah (perkataan, perbuatan, dan taqrir) Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah dilakukan bersama para sahabatnya; Sunnah Khulafaurrasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Aliran Ahlusunnah wal Jama'ah (NU) juga tidak terlepas dari pengakuan terhadap keempat mazhab Islam (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Ajaran yang diajarkan dalam Jama'ah Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

1) Wiridan

Wiridan maksudnya membaca bacaan tertentu setelah shalat. Jika dikumpulkan semuanya ada puluhan macam. Tapi, kalimat pokoknya hampir sama, tentu ada lafal *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar*. Mukaddimahnya bisa panjang, juga penutupnya. Hal itu berdasar pada pelajaran yang diterima dari kiai/guru dari santri yang bersangkutan.

Mengenai cara wiridan ini, orang NU biasanya memilih dengan suara keras yang dituntun oleh seorang imam. Imam dapat mengajari santri yang belum hafal dan dilakukan setiap hari 5 kali atau lebih. Meskipun para kiai mengerti, jika masih ada yang mengerjakan shalat. Akan tetapi, sudah menjadi kebiasaan di pesantren ada yang terlambat membacanya, meski jumlahnya tidak seberapa. Dan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkannya dengan suara keras akan sangat bermanfaat untuk santri-santrinya.

2) Zikir

Zikir artinya ingat. Yang dimaksud zikir ialah ingat kepada Allah. Para santri bila sudah masuk ajaran tasawuf, mereka diberi bimbingan zikir. Zikir yang ada tuntunannya adalah bersumber dari Nabi Muhammad. Zikir yang paling utama adalah zikir yang dilakukan di dalam hati. Bagi orang awam memang sulit ibadah zikir ini. Tetapi bila sudah dibiasakan, hati kita akan selalu ingat kepada Allah, kapanpun dan di mana saja. Zikir, biasanya tahap pertama dapat dilakukan dengan bantuan alat Tasbih. Ke mana pun pergi selalu ada Tasbih, dengan harapan Tasbih itu selalu mengingatkan untuk membaca *Subhanallah*.

3) Pujian

Pujian adalah istilah khas orang NU. Pujian adalah sanjungan untuk Allah. Dalam praktiknya, pujian bisa jadi kalimat yang mengandung pujian, namun yang sering kita dengar lantunan shalawat nabi dengan beragam nasyidnya. Terkadang yang sering didengar yakni ungkapan ajaran/pesan moral para Wali Songo, meski dengan bahasa jawa yang kental. Waktu pujian biasanya setelah adzan, sebelum shalat berjama'ah. Hal ini ditempuh karena ingin memanfaatkan waktu, ketimbang hanya bercengkerama menanti datangnya imam jama'ah.

Para makmum(tua, muda, anak-anak) yang telah datang lebih dahulu dari imam dapat bersama-sama melantunkan pujian. Pujian ini akan akan nampak ramai bersaut-sautan saat shalat Subuh, Maghrib, dan Isya. Di perkampungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang NU yang banyak mushala dan masjid, bagi orang yang belum terbiasa mungkin sedikit agak terganggu karena sekilas ada kesan adu kekuatan suara dan adu pengeras yang paling baik dan mahal. Tetapi sebenarnya mereka tulus. Mereka melakukan pujian hanyalah sekedar mengisi waktu, berdoa, membaca shalawat atas nabi, daripada membicarakan sesuatu yang bisa mendatangkan dosa.

4) Istighatsah/Mujahadah

Istighatsah artinya meminta pertolongan. Sedangkan Mujahadah artinya mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai sesuatu. Istighatsah dan Mujahadah bagi umat Islam sudah ada sejak ketika nabi menghadapi perang Badar, juga musibah dan bencana lainnya.

Para ulama, khususnya ulama NU, selalu melakukan Istighatsah atau Mujahadah sejak dulu hingga sekarang, sendirian atau bersama-sama, terutama pada saat-saat kondisi kritis yang sulit diselesaikan kecuali atas pertolongan Allah semata.

Untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, di dalam Istighatsah atau Mujahadah sebaiknya dibaca ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat thayibah, istighfar, shalawat, tahmid, tahlil, wirid, hizib, dan doa. Dalam surah al-Mu'minun ayat 60 Allah berfirman: *"Mintalah kepada-Ku, pasti Aku mengabulkan!". (QS. al-Mu'minun ayat 60)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Shalawat Nariyah/Badriyah

Membaca shalawat Nariyah adalah salah satu amalan yang disenangi orang-orang NU, di samping amalan-amalan lain yang semacam itu. Ada shalawat "Thibil Qulub", ada shalawat "Tunjina",dan masih banyak lagi. Belum lagi bacaan "hizib" dan "rawatib"yang tak terhitung banyaknya. Semua itu mendorong semangat keagamaan dan cinta kepada Rasulullah sekaligus ibadah.

Salah satu hadits agar selalu rajin membaca shalawat ialah: Rasulullah bersabda: siapa membaca shalawat untukku, Allah akan membalasnya 10 kebaikan, diampuni 10 dosanya, dan akan ditambah 10 derajat baginya. Maka dari itu, bagi orang-orang NU, setiap kegiatan keagamaan bisa disisipi bacan shalawat dengan segala ragamnya. Sala satu shalawat yang sangat populer ialah "shalawat Badar". Hampir setiap warga NU, dari anak kecil sampai kakek dan nenek, dapat dipastikan bisa melantunkan shalawat Badar. Bahkan, sampai populernya, orang yang bukan NU pun ikut hafal karena pagi, siang, malam, acara di mana dan kapan saja "shalawat Badar" selalu dilantunkan bersama-sama.

Shalawat yang satu ini, "shalawat Nariyah" tidak kalah populernya di kalangan warga NU. Khususnya bila menghadapi problem hidup yang sulit dipecahkan maka tidak ada jalan lain selain mengembalikan persoalan yang pelik (yang tidak bisa diselesaikan) kepada Allah, dan shalawat Nariyah ini adalah salah satu jalan memohon/mengadu kepada-Nya.

6) Tadarus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tadarus berasal dari bahasa Arab. Bahasa jawanya "nderes". Bahasa indonesianya "belajar" atau "mengulang-ulang pelajaran". Sekarang, tadarus digunakan sebagai istilah untuk mengaji atau membaca al-Qur'an, sendirian atau berkelompok, biasanya setelah shalat Tarawih. Masjid, mushala, dan tempat-tempat lain milik orang NU biasanya ditempati juga untuk tadarus. Yang bagian anak kecil mengelompok sendiri, yang remaja putri sendiri, yang putra sendiri, orang tua pun mengelompok sendiri. Di sini, sebagai ajang membaca al-Qur'an.

7) Menafsirkan Al-Qur'an

Para ulama NU selalu menyampaikan kepada para santrinya jangan mempermudah menyampaikan kandungan ayat al-Qur'an. Akan sangat fatal kiranya jika santri menyampaikan sebuah ayat, tetapi ayat tersebut sebenarnya sudah di-*nasakh* (diganti) dengan ayat baru. Tentu akan membahayakan. Di sini, dibutuhkan ilmu tentang Ilmu Nasikh dan Mansukh. Demikian pula, suatu ketika santri menyampaikan ayat, padahal ayat itu sangat berkaitan erat dengan sebab-sebab atau sejarah turunnya ayat, tentu saja konteks pembahasan akan lain dari yang muncul dipermukaan. Di sini, santri harus menguasai Ilmu Arab an-Nuzul atau Sirah Nabawiyah. Belum lagi dituntut harus menguasai Bahasa Arab (Nahwu, Shorof, Balaghah, Bayan, Ma'any, Badi', Tafsir, Hadits, Mushtalah Hadits, Ushul Fiqh). Hasilnya, mengurai satu ayat tidak kurang 14 disiplin ilmu yang harus dikuasai.

Dari keseluruhan ajaran NU, karakteristik nilai dasarnya adalah sikap *tawassuth*, *tawazun* dan *ta'adul*. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap penganut Sunni yang elastis, fleksibel, dan toleran dalam menghadapi pluralitas sosial dengan berbagai ragam tradisi dan keyakinan dengan mengambil sikap tengah.

3. Aktivitas Keagamaan Jama'ah Nahdliyin

Hasil penelitian yang saya dapatkan dari metode wawancara dengan Tokoh jama'ah Nahdliyin yakni adanya berbagai macam aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh jama'ah Nahdliyin yakni sebagai berikut:

a. Tahlil

Tahlil berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *La Ilaha Illallah*. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut Majlis Tahlil. Majlis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan di mana saja. Bisa di masjid, mushalah, rumah, atau lapangan.

Acara ini bisa saja diselenggarakan khusus Tahlil, meski banyak juga acara Tahlil ini ditempelkan pada acara inti yang lain. Misalnya, setelah Diba'an disusul Tahlil, Yasinan lantas Tahlil, sebelum *midodareni* ada Tahlil, acara Tasmiyah (memberi nama bayi) ada Tahlil, Khitanan ada bacaan Tahlilan, dan acara juga ada bacaan Tahlil. Waktu yang digunakan untuk Tahlil biasanya 15-20 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat La Ilaha Illallah...100 kali, 200 kali, atau 700 kali. Atau diperpendek misalnya hanya 3 kali, atau 21 kali. Semua ini disesuaikan kebutuhan dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua rangkaian kalimat yang ada dalam Tahlil diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadits nabi. Ada sebagian pemahaman orang yang keliru mengaggap bahwa Tahlil adalah buatan kiai atau ulama'. Yang menyusun jadi kalimat-kalimat baku Tahlil dulunya memang seorang ulama', tetapi kalimat demi kalimat yang disusunnya tak lepas dari anjuran Rasulullah.

b. Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini nabi Muhammad SAW mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.

Acara Isra' Mi'raj biasanya diadakan pengajian bersama dan siraman rohani (ceramah agama) di masjid dengan mendatangkan tokoh/kyai Nahdlatul Ulama sebagai narasumber di acara pengajian tersebut.

c. Memperingati Maulid Nabi

Memperingati hari lahir nabi sangat lekat dengan kehidupan warga NU. Acara yang disuguhkan dalam peringatan hari kelahiran nabi ini sangat variatif, dan diselenggarakan sampai hari-hari bulan Rabi' as-Tsanny (Bakdo Mulud). Biasanya, ada yang mengirimkan makanan-masakan spesial untuk dikirimkan ke beberapa tetangga; ada yang menyelenggarakan upacara sederhana di rumah masing-masing; ada yang mengadakan upacara agak besar seperti yang diselenggarakan di mushallah dan di masjid, bahkan ada juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan acara secara besar-besaran, yang dihadiri puluhan ribu umat Islam.

Muludan, ini biasanya hanya membacakan berzanji atau diba' yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah. Bisa juga ditambah dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti menampilkan kesenian Hadrah atau pengumuman hasil berbagai lomba, sedang puncanya ialah *mau'izhah hasanah* dari mubaligh kondang.

Para ulama NU memandang peringatan Maulid Nabi ini sebagai *bid'ah* (perbuatan yang di zaman nabi tidak ada), namun termasuk *bid'ah hasanah* (bid'ah yang baik) yang diberbolehkan Islam. Banyak amalan seorang muslim yang di zaman nabi tidak ada dan sekarang dilakukan umat Islam, antara lain: Berzanjen, Diba'an, Yasinan, Tahlilan (bacaan Tahlilnya tidak bid'ah, sebab Rasulullah sendiri sering membacanya), *Mau'izhah Hasanah* pada acara pernikahan, dan *Mauludan*.

d. Berzanjen, Diba'an, Burdahan, Manaqiban

Lirik syair maupun prosa yang terdapat di dalam kitab al-Barzanji, seratus persen isinya memuat biografi, sejarah hidup, dan kehidupan Rasulullah. Demikian pula yang ada di dalam kitab Diba' dan Burdah. Tiga kitab ini yang berlaku bagi orang NU dalam melakukan ritual Maulidiyah atau menyambut kelahiran Rasulullah. Yang satunya khusus pujian untuk Sulthanu Auliya, Syaikh Abdul Qadir al-Jailany. Akan tetapi, dalam praktiknya al-Berzanji, ad-Diba'i, Kasidah Burdah, dan Manaqib Syaikh Qadir al-Jailany sering dibaca ketika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hajat anak lahir, hajat menantu, khitanan, tingkeban, masalah yang sulit dipecahkan dan musibah yang berlarut-larut. Yang tidak ada maksud lain mohon berkah Rasulullah akan terkabul semua yang dihajatkan. Umumnya acara Berzanji/Diba'an/Burdahan/Manaqiban dilakukan pada malam hari sehabis shalat Isya. Akan tetapi, banyak juga warga NU yang mempunyai tradisi kalau acara anak lahir di sore hari, habis shalat Ashar, dan bahkan ada yang Berzanji di siang hari.

Sudah ratusan tahun kitab-kitab itu dipakai. Rupanya, belum ada yang menggeser lewat keindahan kalimat-kalimat yang disussunnya sampai sekarang. Bagi yang paham bahasa Arab, tentu untaian kata-katanya sangat memukau. Umumnya, mereka terkesima dengan sifat-sifat Rasulullah yang memang sulit ditiru, indah, menarik dan mengharukan.

Di tengah acara Diba'an dan Berzanjen ada ritual berdiri. "Sirakalan" orang jawa menyebutnya, dari kalimat "asyraqal badru alaina", di mana kalau sudah sampai di situ semua hadirin dimohon berdiri. Berdiri karena kehadiran Nabi Muhammad di tengah-tengah majelis. Ada juga yang menyebutnya sebagai "Marhabanan" dari kalimat "marhaban" yang artinya "selamat datang" atas kehadiran nabi kita. Menurut keputusan Muktamar NU ke-51930 di Pekalongan, berdiri ketika Berzanjen /Diba'an hukumnya Sunnah.

e. Membaca Surah Yasin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada hadist sahih: Yasin lima quriat lahu, artinya surah Yasin dibaca sesuai niat pembaca. Yasin dapat dibaca saat kita mengharap rezeki Tuhan, meminta sembuh dari penyakit, menghadapi ujian, mencari jodoh, atau hajat lain yang mendesak.

Akan tetapi, dalam praktik sehari-hari, akhir-akhir ini masyarakat sudah mentradisikan membaca Yasin di dalam majelis-majelis kecil di kampung-kampung. Bahkan, sudah lazim sekali bacaan Yasin digabung dengan Tahlil. Tahlil dan Yasin telah menyatu menjadi bacaan orang-orang NU, dan selalu dapat di dengar dari kelompok-kelompok kecil, kadang di siang hari, sore hari, malam hari, dan pagi hari. Lebih dari itu, surah Yasin juga sudah menjadi kebiasaan masyarakat bila salah satu keluarga ada yang sakit (kritis). Surah Yasin dibaca dengan harapan jika bisa sembuh semoga cepat sembuh, dan jika Allah menghendaki yang bersangkutan kembali kepada-Nya, semoga cepat diambil oleh-Nya dengan tenang. Ada kalanya Yasin dibaca sendirian, ada juga bersama-sama dengan tetangga yang lain. Yang jelas, yang sakit sudah tida ada harapan lagi untuk sembuh karena tanda-tanda akan diakhirinya kehidupan ini sudah jelas, dan surah Yasin menjadi pengantar kepulangannya ke hadirat Allah SWT.[5]

[5]Abdul Fattah, Wawancara, 10 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id